

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN 86 Kaur

Ahmad Fadilah

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
afadilah925@gmail.com

Abdul Muktadir

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
abdulmuktadir@unib.ac.id

Puspa Djuwita

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
puspadjuwita1958@gmail.com

Abstract

The development research model used is the Borg and Gall model. The instruments in this study were documentation, interviews, teacher and student response questionnaire validation sheets. Based on the results of research and development, it can be concluded that the teaching materials developed are valid and feasible to use. The average aspect of the presentation of the analysis obtained an Aiken's V coefficient with a score of 0.98, with the criteria of "very valid". The results of the expert validation are in the "very feasible" criteria. Teaching materials are developed for use by teachers in teaching and well used by students in learning. This is shown by the results of the teacher's response analysis with an average score of 99.6% in the "very good" criterion. From the analysis of student responses, an average score of 99.65 was in the "very good" criteria.

Keywords: Teaching Materials, Content and Language Integrated Learning (CLIL) Models, and Poetry

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia untuk menjadi lebih baik, salah satu permasalahan yang dihadapi pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yang terus menerus dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru, pengadaan bahan ajar, media pembelajaran

seperti buku dan alat pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Untuk itu peneliti merasakan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran perlu ditingkatkan baik dari segi perencanaan, penggunaan model, alat peraga maupun kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum serta kemampuan sikap percaya diri dan penguasaan konsep pembelajaran dengan materi menulis puisi.

Secara umum di kelas IV SD Negeri 86 Kaur dalam proses pembelajaran guru masih mengajar dengan belum menggunakan bahanajar yang variatif. Semua itu terkendala pada metode pengajaran yang digunakan guru, maka kondisi tersebut tidak akan meningkatkan kemampuan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa secara optimal. Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran adalah keterkaitan dengan guru yang berperan sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran (*Teacher Center*) sehingga siswa tidak diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya memberikan pembelajaran dan penyampaian materi dengan metode ceramah saja tanpa memperhatikan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru masih terpaku pada satu buku. Guru masih bersikap malas untuk kreatif dalam pembelajaran dengan metode lain yang menunjang proses belajar mengajar. Hal tersebut menyebabkan rendahnya sikap percaya diri dan hasil belajar siswa, sehingga anak tidak mempunyai sikap percaya diri.

Selain itu aktivitas siswa tidak optimal. Hal ini terlihat siswa kurang perhatian dalam kegiatan pembelajaran, siswa memiliki perasaan negative terhadap dirinya, siswa memiliki keyakinan lemah pada kemampuan dirinya, siswa memiliki pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya, siswa cenderung malu dan takut salah dalam mengutarakan pendapatnya dalam proses pembelajaran, siswa kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan saling berinteraksi langsung antar teman dalam proses pembelajaran di kelas. Akibatnya hasil pembelajaran siswa pun menjadi rendah, siswa tidak bias menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan harus mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tidak menjadi beban pembangunan masyarakat, yaitu sumber daya manusia yang menjadi sumber kekuatan bagi seluruh proses pembangunan dan kehidupan masyarakat. Sekolah memberikan peran yang sangat penting sebagai dasar pembentukan sumber daya manusia bermutu sehingga anak belajar untuk mengetahui dan membangun keahlian serta membangun karakteristik mereka sebagai bekal menuju kedewasaan.

Penyesuaian pendidikan dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi memerlukan tenaga pendidik yang dinamis dan kreatif serta dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memacu peningkatan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dengan kehidupan sehari-hari, dan guru mampu mempergunakan model pembelajaran setiap proses pembelajaran dengan siswa, jangan sampai siswa merasakan jenuh dan bosan dengan menggunakan model yang sama setiap pembelajaran tanpa memperhatikan sikap dan hasil belajar siswa dengan subtema yang di ajarkan. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SD Negeri 86 Kaur pada kegiatan pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang menarik, sehingga masih banyak siswa yang bercakap-cakap dengan teman sebangkunya, yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran. Hanya sebagian siswa yang memperhatikan yaitu siswa yang duduk di depan. Sedangkan siswa yang duduk di belakang lebih banyak bermain dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang mengganggu teman yang lain.

Saat ditanya mengenai materi yang baru disampaikan, sebagian dari mereka tidak dapat menjawab, jika guru member kesempatan untuk bertanya mengenai kesulitan tentang materi pelajaran, tidak ada yang bertanya bahkan kelas menjadi hening. Hal tersebut membuktikan bahwa aktifitas belajar mereka masih sangat rendah. Mengamati permasalahan tersebut, peneliti akan menggunakan model pembelajaran *CLIL* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat menjadi lebih baik. Model

pembelajaran yang tepat, pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.

Menurut Nofriza, Fitria, Farida & Syahnir (2019) dalam pembelajaran hendaknya seorang guru mampu menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru akan berdampak bagi proses pembelajaran, dengan adanya penggunaan pendekatan yang cocok. Salah satu pendekatan yang mampu meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Bahan ajar yang terintegrasi dengan model *Content and Language Integrated Learning (CLIL)* sangat tepat untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan sekaligus untuk memperdalam bahasa yang digunakan dalam pembelajaran (Coyle, 2008). Bahasa tidak hanya sebagai media instruksional dalam pembelajaran tetapi juga sebagai tujuan dari pembelajaran tersebut (Setyaningrum, 2010). Selanjutnya rancangan kompetensi dapat digunakan dalam menentukan metode, media, dan materi pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai kompetensi tersebut. Evaluasi yang merupakan langkah akhir dari model pembelajaran *CLIL* dapat digunakan baik untuk mengetahui kualitas hasil belajar maupun untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa.

Pendekatan *CLIL* merupakan satu pendekatan yang berasumsi bahwa pembelajaran bahasa dapat dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai materi pembelajaran. Pendekatan *Content-and Language Integrated Learning (CLIL)* seperti yang dikatakan Coyle (2011) dimanfaatkan sebagai landasan untuk mengintegrasikan materi pembelajaran, yang bermuatan 4C yakni : a) *content* (materi) dalam hal ini unsur kebahasaan yang terdapat dalam genre teks yang dibaca, b) *communication* dalam hal ini adalah meningkatkan keterampilan siswa menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi siswa dikembangkan agar peserta didik mampu menggunakan bahasa baik secara lisan maupun secara tertulis, c) *cognition* dalam hal ini adalah mengembangkan keterampilan berpikir siswa dan kemampuan memahami bacaan (genre teks) dengan memanfaatkan langkah kegiatan membaca berdasarkan pendekatan proses d.) *culture* (kebudayaan) adalah memanfaatkan budaya Indonesia sebagai muatan isi genre teks yang dibaca, dengan tujuan agar peserta didik memahami budaya Indonesia dan nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

Pendekatan *Content and Language Integrated Learning (CLIL)* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memadukan bahasa dan isi, komunikasi, dan pemahaman budaya dalam pembelajaran. Bahasa bukan hanya ilmu yang dapat dipelajari, melainkan juga sebagai sarana transformasi ilmu. Oleh sebab itu, bahasa juga dikatakan sebagai alat yang sangat penting untuk membangun pengetahuan. Oleh sebab itu, pendekatan *CLIL* selain memanfaatkan bahasa sebagai disiplin ilmu yang dipelajari, juga sebagai memanfaatkan bahasa sebagai sarana pembangun ilmu, sekaligus sarana transformasi ilmu.

Menurut Marsh (2010: 22), *Content and Language Integrated Learning (CLIL)* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada materi (*content*) sekaligus bahasa (*language*) pengantar yang digunakan dalam pembelajaran. Ditekankan oleh Marsh (2010), *CLIL* adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada dua hal, yaitu bahasa yang digunakan sebagai sarana untuk belajar ilmu dan sebagai materi pembelajaran. Pendekatan *Content Language Integrated Learning (CLIL)* dalam Kurikulum 2013 disebut juga dengan pendekatan tematik integral dalam merupakan wujud dari penerapan. Secara sederhana, pembelajaran bahasa yang mengadopsi konsep *CLIL* diharapkan mampu menguasai konten subjek tertentu yang diajarkan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan secara bersamaan juga menguasai aspek kebahasaan, serta mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik berbicara maupun menulis.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dengan judul penelitian pengaruh model *concept sentence* dengan pendekatan *CLIL* terhadap pengetahuan dan keterampilan karangan narasi siswa kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pendekatan *CLIL*

terhadap keterampilan menulis. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah, Mustaji & Sitompul, (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dengan adanya bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kurikulum, bahan ajar juga akan mengarahkan aktivitas pembelajaran sesuai dengan capaian kompetensi yang telah direncanakan.

Pembelajaran menulis puisi di SD sesuai dengan Kurikulum 2013 bertujuan meningkatkan keterampilan murid dalam berbahasa secara tepat dan kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir logis dan bernalar, serta meningkatkan kepekaan perasaan dan kemampuan murid untuk memahami dan menikmati karya sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi dimaksudkan agar murid terdidik menjadi manusia yang berkepribadian, sopan, dan beradab, berbudi pekerti yang halus, memiliki rasa kemanusiaan, berkepedulian sosial, memiliki apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, berimajinasi, berekspresi secara kreatif baik secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran menulis puisi juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam menikmati menghayati, dan memahami karya puisi. Menulis puisi sebagai salah satu aspek yang diharapkan dikuasai murid dalam pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mengekspresikan dalam bentuk sastra tulis yang kreatif dan dapat membangkitkan semangat, pikiran, dan jiwa pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh hikmah berdasarkan puisi yang dibaca. Pembelajaran menulis puisi di SD sebagai penulis pemula selain bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar murid dalam mengapresiasi sastra, juga melatih keterampilan murid menggali nilai-nilai yang terkandung dalam puisi sehingga dapat mencintai puisi yang pada akhirnya diharapkan mereka dapat menciptakan puisi-puisi yang bermutu.

Materi menulis puisi merupakan salah satu materi yang disajikan dalam pembelajaran sastra di SD. Secara tegas, dikemukakan dalam Kurikulum 2013 bahwa kegiatan menulis puisi bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar murid, yakni kompetensi menulis kreatif puisi. Pencapaian kompetensi menulis kreatif (menulis puisi) dapat diukur berdasarkan indikator pembelajarannya, yakni murid mampu menulis puisi yang berisi gagasan sendiri dengan menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud/ide (Depdiknas, 2013: 13).

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti perlu mengembangkan bahan ajar, untuk meningkatkan hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan minimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 86 Kaur Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah dengan memilih menggunakan model *CLIL* dalam proses pembelajaran guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran yang tepat, pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. Guru hanya sebagai fasilitator untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan itu sendiri, bukan untuk memindahkan pengetahuan. Harapan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang optimal melalui penemuan mereka sendiri.

Guru diharapkan mampu untuk merancang dan menyusun bahan ajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran (Kusumam, Mukhidin, & Hasan, 2016). Hal yang senada juga disampaikan oleh (Wahyudi, Hariyadi, & Hariani, 2014) bahwa kemampuan guru dalam merancang bahan ajar menjadi hal yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Realitanya terlihat masih banyak pendidik yang masih bergantung pada bahan ajar yang konvensional. Bahan ajar konvensional adalah bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, tanpa upaya merencanakan, menyiapkan dan menyusunnya sendiri.

Bahan ajar ini sebagai pendukung dalam proses pendidikan dan latihan yang dilaksanakan. Pengembangan bahan ajar dilakukan berdasarkan suatu proses yang sistematis agar kesahihan dan keterpercayaan bahan ajar dapat dijamin. Ada

beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas bahan ajar dan harus selalu diperhatikan dalam proses pengembangan bahan ajar, yaitu isi, cakupan, keterbacaan, bahasa, ilustrasi, perwajahan dan pengemasan. Kualitas bahan ajar sangat tergantung pada ketepatan dalam memperhitungkan faktor-faktor tersebut dalam pengembangan bahan ajar.

Pengembangan bahan ajar yang sistematis dimulai dari proses perancangan dan pengembangannya dapat berupa aktivitas mengembangkan sendiri, atau menggunakan bahan ajar yang sudah ada, sampai pada uji coba bahan ajar. Pengetahuan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hasil perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar dan prosedur pengembangan bahan ajar yang sistematis juga diperlukan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model Borg dan Gall. Penelitian pengembangan ini menggunakan metode dari Borg and Gall dengan 10 tahapan. Namun, dari kesepuluh langkah tersebut peneliti hanya menggunakan tujuh langkah dalam penelitian ini dikarenakan pada masa Covid 19 ini tidak memungkinkan peneliti untuk melanjutkan desain penelitian tahap akhir. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan tahapan yang sesuai dengan metode dalam *Research and Development* (R&D) yang dilakukan dari tahap 1 hingga tahap 6. Jenis data yang diperoleh dari pengembangan bahan ajar ini ada dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Instrumen dalam penelitian ini mencakup dokumentasi, wawancara, lembar validasi angket tanggapan pengguna guru dan siswa.

Partisipan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu bahan ajar berbasis pendekatan *content and language integrated learning* (CLIL) pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV SDN 86 Kaur. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan pada bulan Juli 2021 di SD Negeri 86 Kaur yang beralamat di Desa Tanjung Baru Kecamatan Maje Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Objek penelitian pengembangan ini adalah sebuah produk bahan ajar berbasis pendekatan *content and language integrated learning* (CLIL) pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV SDN 86 Kaur. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 86 Kaur. Subjek penelitian dipilih karena merupakan salah satu sekolah yang belum pernah mengembangkan bahan ajar.

Instrumen

Menurut Sugiyono, (2019: 156) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada pengembangan bahan ajar ini, instrumen yang digunakan adalah lembar validasi produk oleh ahli dan angket tanggapan (guru dan siswa).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dari berbagai sumber data karena teknik pengumpulan data ini yang akan digunakan sebagai langkah awal dalam menyusun instrument penelitian. Data yang dimaksud adalah data yang diperoleh peneliti berupa pendapat dari para ahli yaitu ahli media dan ahli materi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan wawancara pra penelitian dan angket.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif.

Hasil

1. Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar berbasis CLIL dengan sub materi puisi. Dari 10 langkah-langkah penelitian dan pengembangan (Sugiyono, 2010), akan tetapi penelitian dan pengembangan ini hanya mengadaptasi 6 langkah pengembangan yaitu: 1) potensi masalah; 2) pengumpulan informasi; 3) desain produk; 4) validasi desain; 5) revisi produk; 6) uji coba produk. Hal ini dilakukan karena beberapa penyebab, seperti keterbatasan waktu, keterbatasan biaya dan juga mempertimbangkan kondisi pandemi virus Covid-19 yang berdampak pada dunia pendidikan di Indonesia umumnya dan di Kaur khususnya yaitu meliburkan proses pembelajaran tatap muka dan memindahkan proses pembelajaran dari sekolah ke rumah.

Tahap pertama dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli 2021 terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah dengan cara menyampaikan langsung kepada Kepala Sekolah dan memberikan surat izin penelitian dari pihak Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu. Setelah izin diperoleh, peneliti langsung melakukan berkoordinasi kepada guru untuk menyampaikan bahwa peneliti akan melakukan penelitian pengembangan di kelas IV dan fokus pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

Bersama guru kelas peneliti melakukan observasi dan tahap awal untuk menganalisis karakter peserta didik, ini dilakukan untuk menjalankan tahap pertama proses penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau *R&D*) yaitu mengamati dan menemukan potensi masalah.

a. Analisis Potensi Masalah

Setelah memilih responden, peneliti langsung melakukan analisis potensi masalah dengan memberikan angket analisis kebutuhan kepada siswa dan melakukan wawancara kepada guru kelas IV di SD Negeri 86 Kaur. Angket diberikan kepada 10 orang siswa kelas IV SD Negeri 86 Kaur dengan dibantu oleh guru kelas. Pada tahap analisis peneliti terlebih dahulu mewawancarai guru kelas IV Sekolah Dasar yang mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan buku guru, buku siswa dan beberapa kali menggunakan sumber belajar dari lingkungan sekitar. Guru masih belum memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Selain itu, anak-anak masih kurang tertarik dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan anak-anak lebih suka bermain gadget dibandingkan membaca buku. Peneliti juga menganalisis materi dari buku siswa. Hasil analisis yang ditemukan bahwa dalam buku siswa masih kurang lengkap sehingga peneliti mengembangkan materi menjadi lebih lengkap seperti penambahan pada materi Bahasa Indonesianya yaitu materi nonfiksi. Hal ini dilakukan dengan cara mencari sumber dari internet yang relevan sebagai pedoman untuk mengembangkan bahan ajar ini. Selain itu pada materi Bahasa Indonesia juga sedikit ditambah.

Dari analisis kebutuhan, diperoleh beberapa masalah, yang pertama yaitu pada mata pelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia pada materi puisi belum ada guru yang menggunakan materi puisi berbasis kearifan lokal sebagai sumber belajar alternatif. Guru masih terfokus kepada teks yang ada di buku. Pengembangan bahan ajar dimaksudkan agar guru dan siswa tidak hanya bergantung dengan buku guru dan buku siswa yang telah disediakan oleh sekolah. Ketergantungan guru dan siswa pada buku ajar tersebut juga menjadi temuan masalah pada proses analisis masalah yang peneliti lakukan. Tidak banyak guru yang menggunakan sumber belajar lain

selain buku yang telah disediakan tersebut padahal materi yang digunakan pada buku tematik jauh dari kesamaan budaya peserta didik.

Selain itu, peneliti juga mendapati jika guru tidak mengetahui dengan baik puisi yang ada di Kaur, baik dari segi kualitas dan juga segi kuantitas. Dari segi kualitas, guru hanya mengenal sekilas cerita yang ada di Kaur, guru tidak mengetahui secara detail alur dari puisi yang ada, dari segi kuantitas, guru hanya mengenal satu atau dua puisi yang ada di Kaur. Hal ini menunjukkan masalah yang serius pada dunia pendidikan. Puisi berbasis kearifan lokal merupakan salah satu keberagaman budaya yang harusnya tetap dijaga. Karena jika tidak dilestarikan maka budaya tersebut akan semakin tergerus oleh zaman dan akan punah.

Berkenaan dengan literatur puisi di SD, peneliti mendapati jika di perpustakaan ketersediaan buku puisi sangat minim, dengan kondisi buku yang telah dimakan usia. Bahkan di SD Negeri 86 Kaur peneliti tidak menemukan adanya literatur yang berkaitan dengan puisi yang ada di Kaur. Tidak hanya siswa, guru kelas IV juga menyatakan, jika literatur puisi Kaur susah ditemukan untuk kalangan siswa sekolah dasar. Bahkan dari bantuan pemerintah pada tahun 2018 di SD Negeri 86 Kaur tidak ada satu pun buku puisi Kaur. Hal ini merupakan salah satu masalah yang harus diselesaikan, salah satunya dengan cara menjadikan cerita bahan ajar atau materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, penelitian pengembangan dapat menjadi salah satu solusi untuk pemecahan masalah ini dengan mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar dapat menjadi sumber belajar alternatif bagi siswa dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan mengembangkan bahan ajar berbasis CLIL pada materi puisi yang diperuntukkan bagi kelas IV SD/MI.

b. Mengumpulkan Informasi

Tahap berikutnya, yaitu mengumpulkan informasi. Peneliti mengumpulkan informasi untuk menunjang proses pengembangan bahan ajar. Sumber atau referensi untuk pengembangan bahan ajar didapat dari sumber yang relevan berasal dari silabus dari SD Negeri 86 Kaur dengan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia Semester 2, peneliti mendapati jika pada semester 2, terdapat kompetensi pengetahuan KD 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan, kompetensi keterampilan KD 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. tersebut muncul pada tema 6, subtema 1. Hal ini menunjukkan kecocokan antara materi ajar dan juga tema pada pembelajaran.

Kemudian, peneliti dibantu oleh guru, menganalisis buku tematik kelas IV, pada buku siswa pembelajaran yang ada di buku tematik yaitu dengan langkah-langkah siswa membaca teks, kemudian mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada puisi. Dari analisis tersebut, peneliti dan guru juga menemukan, jika materi ajar berisi teks yang menceritakan keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Materi ini memang bagus untuk diajarkan kepada siswa, akan tetapi lebih baik siswa mengenali budaya yang dekat kehidupannya terlebih dahulu.

c. Desain Produk

Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan sehingga, desain produk ini dapat digunakan sebagai pegangan bagi pengembang untuk membuat bahan ajar bahan ajar berbasis pendekatan *content and language integrated learning* (CLIL) pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV SDN 86 Kaur. Desain bahan ajar berbasis pendekatan *content and language integrated learning* (CLIL) pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV SDN 86 Kaur yang akan dilakukan menggunakan *software* komputer *Corel Draw* untuk pembuatannya kemudian dicetak sehingga bahan ajar berupa media cetak.

Pada bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis CLIL yang dirancang peneliti, judul bahan ajar terdapat pada *cover* depan dan halaman judul. Pada bagian ini berisi

judul, sasaran, dan identitas pemilik dan nama peneliti. Pengantar pada terdapat kata pengantar berisi tentang pengantar dalam pengembangan. Kemudian bagian kompetensi, berisi Kompetensi Dasar (KD) dan indikator, kemudian petunjuk belajar berisi petunjuk bagi siswa dalam menggunakan bahan ajar.

Tahap terakhir yaitu tahap implementasi, di tahap ini dilakukan uji ahli dan uji skala kelompok kecil. Uji ahli dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas bahan ajar berdasarkan aspek materi, aspek penyajian dan aspek kebahasaan. Uji skala kelompok kecil dilakukan untuk mengetahui tanggapan pengguna bahan ajar.

Desain perangkat bahan ajar yang baik sangat dibutuhkan agar tercapainya proses pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih berperan aktif. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, bahan ajar bisa dijadikan sebagai panduan peserta didik di dalam melakukan kegiatan belajar, seperti melakukan percobaan. Bahan ajar berisi alat dan bahan serta prosedur kerja (Suyanto, 2011).

d. Validasi Desain

Bahan ajar yang dikembangkan tersebut telah melalui tahap validasi ahli. Validasi ahli ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas bahan ajar yang dikembangkan. Aspek validasi ahli ini meliputi aspek materi, aspek penyajian, dan aspek kebahasaan. Hal ini didukung berdasarkan BSNP (2008) Tentang Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan. Aspek materi disusun dengan 10 deskriptor, 10 deskriptor pada aspek penyajian, dan 12 deskriptor untuk aspek kebahasaan. Sejalan dengan pendapat Matondang (2009) validitas merupakan cara mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut tepat dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Validasi memberikan penilaian dan juga masukan terhadap bahan ajar yang telah dirancang. Validasi bahan ajar dilakukan dengan memberikan lembar validasi kepada ahli. Dalam pelaksanaan pengembangan bahan ajar, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi. Kriteria tersebut seperti dirincikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2008), yaitu komponen isi dengan kriteria pada dimensi pengetahuan tentang cakupan materi, akurasi materi, kemutakhiran dan kontekstual, dan ketaatan pada hukum dan perundang-undangan.

Komponen penyajian dengan kriteria teknik penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran dan kelengkapan penyajian. komponen berikutnya yaitu komponen bahasa dan keterbacaan dengan kriteria komponen terdiri dari kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, komunikatif, interaktif dan dialogis, lugas, koherensi dan keruntutan alur pikir dan kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar. Komponen terakhir yaitu komponen grafika dengan kriteria komponen meliputi keterbacaan cetakan, kekuatan penjiwaan dan pemilihan kertas serta pertimbangan harga.

Aspek komponen kelayakan isi terbagi menjadi 4 indikator yaitu 1) cakupan materi, 2) akurasi materi, 3) mengandung wawasan perfunctifitas, dan 4) merangsang keingintahuan. Aspek kebahasaan, terdiri 4 indikator, 1) komunikatif, 2) lugas, 3) kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia yang benar, 4) penggunaan istilah simbol dan lambang. Pada aspek komponen tampilan terdiri dari 3 indikator yaitu 1) penggunaan huruf, 2) tata letak isi media, dan 3) desain tampilan. Dan komponen terakhir, yaitu komponen kelayakan penyajian, dengan indikator 1) teknik penyajian, 2) penyajian pembelajaran, dan 3) pendukung penyajian. Validasi ahli dilakukan dengan memberikan lembar validasi ahli bersamaan dengan produk bahan ajar yang telah dirancang. Bahan ajar diberikan kepada ahli kemudian ditinggalkan untuk dianalisis oleh ahli, keesokan harinya, peneliti kembali untuk mengambil lembar validasi ahli dan bahan ajar yang telah dianalisis. Kemudian, lembar validasi ahli yang telah divalidasi dan diberikan komentar tersebut kemudian dianalisis dengan melakukan analisis persentase dan analisis koefisien Aiken's V. Hasil validasi akan dibahas pada sub bab tersendiri. Khusus untuk validator bahasa dan ahli validator

penyajian peneliti melakukan validator secara langsung, yaitu dengan memberikan format bahan ajar dalam bentuk cetak dan PDF dan lembar validasi juga dalam bentuk cetak.

e. Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi oleh ahli materi, maka dapat diketahui dari produk bahan ajar tersebut. Secara umum pada bahan ajar bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal materi puisi yang dirancang terdapat kelemahan pada penggunaan kalimat dan penulisan tanda baca pada kalimat. Kedua saran ini diberikan oleh keenam ahli. Ahli materi memberikan saran pada bagian evaluasi untuk mempersingkat gagasan pokok pada soal yang akan dikerjakan siswa.

Ahli bahasa memberi masukan terhadap penggunaan tanda baca dalam kalimat. Seperti pada penggunaan tanda titik (.) disetiap akhir kalimat, penggunaan kata seru (!) dan mengganti kata yang tidak baku menjadi kata baku. Lalu penulisan judul dalam kalimat. Penulisan judul dalam kalimat ditulis dalam tanda petik dan setiap awal kata ditulis menggunakan huruf kapital. Ahli pendidikan dasar memberikan masukan agar menambahkan perintah soal, agar anak lebih memahami apa yang diperintahkan dalam soal. Perintah soal agar jelas dan tidak membuat siswa menjadi bingung.

Kemudian revisi berikutnya adalah pada penyajian tampilan. Ahli penyajian memberikan saran jika *cover* diganti dengan menunjukkan tokoh ular ndaung, kemudian letak gambar pada cerita agar ditata lebih rapi, sehingga siswa tidak terganggu saat membaca teks puisi. Validator ahli pendidikan juga memberikan saran agar kualitas gambar diperbaiki. Dari saran dan masukan dari pada ahli telah diganti dan diperbaiki sesuai saran ahli.

f. Uji Coba Produk

Setelah melalui tahap revisi desain, produk bahan ajar berbasis CLIL materi puisi diuji cobakan dengan tujuan mengetahui keterbacaan dan kepraktisan. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa uji coba dilakukan setelah desain divalidasi dan direvisi. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan informasi apakah bahan ajar berupa bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal materi puisi yang dikembangkan menarik dan dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Uji coba produk dilakukan dengan uji coba terbatas. Uji coba terbatas pada siswa, bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap kualitas terhadap produk yang dikembangkan. Uji coba ini dilakukan pada 10 siswa SD Negeri 86 Kaur.

Dengan keadaan dimasa pandemi Covid-19, maka uji coba dilakukan dengan uji terbatas. Dengan cara bahan ajar diberikan kepada responden untuk dikerjakan, kemudian keesokan harinya bahan ajar diambil kembali untuk diperiksa. Kemudian peneliti memberikan angket kepada responden dengan tujuan untuk melihat kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan.

Menurut Baynes dan Austin (2012) memasukkan budaya yang merupakan unsur dari kearifan lokal dalam kurikulum sekolah, bermanfaat bagisemua siswa. Kearifan lokal dapat membantu siswa dalam menghubungkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan identitas budaya yang positif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pembahasan

2. Kelayakan Produk

Produk bahan ajar berbasis CLIL materi puisi, yang dikembangkan telah melalui analisis oleh 6 orang ahli dibidangnya. Validasi dilakukan dengan memperhatikan aspek kriteria pengembangan bahan ajar berdasarkan kriteria BSNP (2008). Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat validasinya, validasi dilakukan dengan analisis menggunakan formula Aiken's V. Adapun hasil validasi yang telah dianalisis dengan menggunakan formula Aiken's V tersebut dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek validasi.

Pada aspek komponen kelayakan materi yang terbagi menjadi empat indikator dengan sepuluh butir penilaian. Dengan dua butir penilaian memperoleh nilai koefisien Aiken's V berada pada kriteria "sedang", dan tujuh butir penilaian "sangat valid", jika dihitung rata-rata nilai koefisien Aiken's V untuk aspek komponen kelayakan materi berada pada kriteria "baik". Sehingga hal ini mengajukan jika materi yang ada pada bahan ajar berbasis CLIL yang dikembangkan tersebut layak untuk diuji cobakan kepada siswa. Aspek kelayakan bahasa yang terdiri dari dua belas indikator yang terbagi menjadi 7 butir penilaian. satu butir pada aspek ini memperoleh nilai koefisien Aiken's V berada pada kategori "sedang" dan tujuh butir dengan kategori "sangat valid". Walaupun aspek ini mendapatkan paling banyak catatan dan revisi dari para ahli, namun setelah diperbaiki maka hasilnya pada kategori "sedang".

Pada aspek penyajian tiga indikator butir penilaian. Dari hasil analisis tiga butir berada pada kategori "sedang", dan tiga pada kategori "sangat valid" dengan beberapa revisi pada produk bahan ajar, seperti desain cover, kualitas gambar dan letak gambar. Kemudian pada penggunaan ukuran dan jenis huruf, disesuaikan dengan standar BSNP. Sebagai tindak lanjut, penulis telah merevisi desain awal sesuai dengan saran ahli diantaranya telah tidak menggunakan lebih dari dua jenis huruf dan tidak menggunakan huruf hias serta huruf memiliki konsistensi jenis huruf pada cover depan buku dengan isi bahan ajar sesuai standar BSNP (2008).

Dari hasil analisis persentasi validasi ahli pada 3 aspek penilaian, terdapat 3 aspek dengan nilai kriteria "layak" yaitu aspek komponen kelayakan isi, aspek komponen kebahasaan, dan aspek komponen kelayakan penyajian. Maka jika dihitung rata-rata persentase, hasil validasi ahli berada pada kriteria "layak".

Hasil produk pengembangan berupa bahan ajar CLIL yang telah direvisi berdasarkan komentar dan saran validator bertujuan untuk perbaikan bahan ajar sehingga penggunaan bahan ajar ini lebih efektif, praktis, dan komunikatif kepada pembaca, dengan tetap memperhatikan tujuan penyusunan buku ajar (Fidiastuti, 2016). Kelebihan produk yang dikembangkan adalah bahan ajar ini dikembangkan berbasis teknologi sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran daring terutama pada masa pandemi Covid-19 saat ini berdasarkan hasil penelitian Habibah, dkk (2020) yaitu memanfaatkan teknologi di masa pandemi Covid-19.

Hal ini sejalan dengan diterbitkan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19. Selain itu, bahan ajar CLIL ini dapat diakses secara mandiri menggunakan laptop dan gadget.

Bahan ajar yang memanfaatkan gadget ini lebih menarik minat siswa dalam pembelajaran dikarenakan anak-anak lebih suka bermain gadget untuk mengurangi rasa bosan dan kejenuhan mereka. Berdasarkan Rohayani (2020) yaitu hasil penelitian menunjukkan selama pandemi Covid-19 ada orang tua yang memberlakukan gadget sebagai sahabat anak ketika anak merasa bosan.

Meskipun produk bahan ajar yang dikembangkan masih terdapat kekurangan, tetapi validator menilai bahwa penyajian bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis elektronik, yang telah didesain secara keseluruhan "layak" untuk digunakan di kelas IV SD. Hal ini menunjukkan jika produk bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan kriteria pengembangan bahan ajar menurut BSNP (2008).

3. Tanggapan Pengguna Produk Bahan Ajar

Uji tanggapan pengguna produk bahan ajar yang dikembangkan dilakukan dengan lembar tanggapan guru dan lembar tanggapan siswa. Responden siswa dipilih secara acak hal ini dikarenakan keadaan dimasa pandemi Covid-19. Siswa yang dipilih sebagai responden memberikan tanggapan terhadap bahan ajar yang telah

dikerjakan selama penelitian dilakukan. Menurut Emzir (2014:103) menyatakan bahwa untuk melihat produk yang dikembangkan praktis atau tidak, dapat dilakukan dengan meminta pendapat responden. Menurut Sukardi (2008), salah satu pertimbangan praktis yang perlu diperhatikan ialah waktu yang diperlukan untuk proses penggunaan instrumen buatan sendiri sebaiknya singkat, cepat dan tepat.

Uji tanggapan pengguna ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap kualitas terhadap produk yang dikembangkan. Uji coba dilakukan pada 10 orang siswa. Uji taggapan dilakukan dengan cara memberikan angket lembar taggapan siswa dan lembar taggapan guru. Lembar taggapan guru berisi empat aspek, aspek yang pertama yaitu aspek kemenarikan yang berisi indikator desain tampilan, kelengkapan bahan ajar, tata letak dan penggunaan gambar. Aspek berikutnya yaitu materi yang berisi 2 indikator kesesuaian dengan KI, KD, Indikator dan tujuan dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa. Aspek ketiga yaitu bahasa yang terdiri dari indikator komunikatif dan efektif serta kesesuaian dengan intelektual siswa. Aspek terakhir yaitu puisi berbasis CLIL, dengan 2 indikator yaitu, kesesuaian dengan perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan dikatakan Anggara (2019) bahwa bahan ajar yang dibutuhkan itu harus sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia Sekolah Dasar.

Hasil analisis terhadap tanggapan guru, diperoleh hasil bahwa bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis CLIL berada pada kriteria “baik” digunakan. Aspek yang memperoleh tanggapan yang tinggi adalah aspek puisi berbasis kearifan lokal, dimana pada butir kesesuaian puisi berbasis CLIL yang disajikan dengan perkembangan anak dan butir puisi yang ditampilkan mampu meningkatkan imajinasi anak mendapatkan tanggapan baik.

Kemudian pada aspek kemenarikan, guru memberikan tanggapan dengan kriteria “baik” dengan nilai yang hampir mendekati sangat baik, maka hal ini menunjukkan jika produk bahan ajar yang dikembangkan dapat menarik minat guru untuk menggunakan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal materi puisi dalam proses pembelajaran. Pada aspek materi guru memberikan rata-rata tanggapan pada kriteria “baik”. Hal ini menunjukkan jika materi yang ada pada produk bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan KI, KD dan indikator yang ada. Materi yang disajikan yang berkaitan dengan puisi Kaur juga sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Menurut Muktadir (2018:153) kualitas pemahaman siswa selain ditentukan keberadaan ilustrasi dalam bahan ajar adalah materi bahan ajar itu sendiri, dengan adanya kesamaan budaya dengan yang diajarkan (bahan ajar) guru siswa akan lebih cepat memahaminya.

Pada aspek bahasa guru memberikan respon dengan kriteria “baik”, ini menunjukkan jika bahasa yang digunakan dalam produk bahan ajar yang dikembangkan efektif dan juga membangun komunikasi antara siswa dan guru. Ini juga menunjukkan jika bahasa pada produk bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik.

Sedangkan pada lembar tanggapan siswa berisi 3 aspek yaitu aspek kemenarikan yang terdiri dari indikator ketertarikan terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia materi puisi, kemenarikan untuk melakukan aktivitas belajar dan tampilan pada bahan ajar tidak membosankan. Dimyati & Mudjiono (2002: 51) berpendapat bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Melalui partisipasi seorang siswa akan dapat memahami pelajaran dari pengalamannya sehingga akan mempertinggi hasil belajarnya. Lalu aspek materi yang terdiri dari 2 indikator, termotivasi untuk belajar dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aspek terakhir yaitu aspek bahasa yang terdiri dari indikator komunikatif dan efektif. Setelah dianalisis dari lembar tanggapan siswa, dapat diperoleh hasil jika produk bahan ajar yang dikembangkan berada pada kriteria “baik” digunakan.

Pada aspek lain, siswa juga menunjukkan respon yang baik pada indikator meningkatkan aktivitas pembelajaran, dan termotivasi untuk belajar siswa memberikan tanggapan “baik”, produk bahan ajar berbaiss CLILyang dikembangkan

juga memperoleh tanggapan baik terutama pada indikator tampilan bahan ajar tidak membosankan. Dari hasil analisis data validasi, tanggapan guru dan tanggapan siswa tersebut maka hal ini menunjukkan jika produk bahan ajar yang dikembangkan bahan ajar berbasis CLIL materi puisi layak dan baik digunakan. Tanggapan bahan ajar untuk meningkatkan kompetensi siswa, sesuai dengan Prastowo (2012: 28) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat penggunaan bahan ajar adalah peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Kesimpulan

Pada akhirnya penelitian ini menghasilkan sebuah produk baru, yaitu bahan ajar berbasis CLIL pada materi puisi untuk siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan:

1. Bahan ajar yang dikembangkan berbasis CLIL pada materi puisi, dalam hal ini tahap pertama dilakukan analisis kebutuhan di Kelas IV SD Negeri 86 Kaur. Tahap kedua pengumpulan informasi perencanaan dengan menganalisis, silabus, RPP dan buku tematik siswa dan tematik guru yang digunakan di kelas IV SDN 86 Kaur pada buku tema 6 dan sub tema 1 yaitu puisi. Tahap ketiga membuat desain produk menggunakan *software* komputer *Corel Draw* untuk pembuatannya kemudian dicetak dengan berpedoman pada sistematika penyusunan bahan ajar dan informasi dari tahap pengumpulan informasi. Kemudian tahap keempat validasi desain oleh enam orang ahli yang terdiri 2 orang ahli materi, 2 ahli bahasa, dan 2 orang ahli penyajian. Tahap kelima, revisi produk yang dilakukan mengikuti saran dan masukan ahli. Tahap keenam dalam penelitian pengembangan yang dilakukan yaitu dengan menguji coba produk pada 6 guru wali kelas IV dan 10 orang siswa SD Kaur sebagai responden. Uji coba ini dilakukan hanya untuk mengetahui tanggapan terhadap bahan ajar yang dikembangkan.
2. Bahan ajar yang dikembangkan valid dan layak digunakan. Hal ini ditunjukkan dari analisis koefisien Aiken's V, rata-rata aspek materi analisis memperoleh nilai koefisien Aiken's V dengan skor 1, berada pada kriteria "sangat valid". Rata-rata aspek bahasa analisis memperoleh nilai koefisien Aiken's V dengan skor 1, berada pada kriteria "sangat valid". Rata-rata aspek penyajian analisis memperoleh nilai koefisien Aiken's V dengan skor 0,98, berada pada kriteria "sangat valid". Dari analisis persentase, jika dihitung rata-rata persentase, maka hasil validasi ahli berada pada kriteria "sangat layak".
3. Bahan ajar dikembangkan baik digunakan oleh guru dalam mengajar dan baik digunakan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis tanggapan guru dari semua aspek analisis yang memperoleh tanggapan guru dengan skor rata-rata 99,6% berada pada kriteria "sangat baik". Dari analisis tanggapan siswa dari semua aspek analisis tersebut juga memperoleh skor rata-rata 99,65 berada pada kriteria "sangat baik".

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan bahan ajar berbasis CLIL pada materi puisi untuk siswa kelas IV ini adalah:

1. Bahan ajar berbasis CLIL pada materi puisi untuk siswa kelas IV yang dikembangkan dengan 6 langkah pengembangan, dikarenakan keterbatasan waktu dan masa pandemi covid-19. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menindaklanjuti penelitian ini disarankan untuk melakukan penelitian pengembangan yang lengkap dengan 10 langkah pengembangan.
2. Bahan ajar berbasis CLIL pada materi puisi untuk siswa kelas IV yang telah dikembangkan sudah valid dan layak digunakan namun masih terdapat beberapa

- kekurangan. Dalam penelitian pengembangan selanjutnya, hendaknya mengembangkan indikator kelayakan materi, bahasa, dan penyajian.
3. Bahan ajar yang dikembangkan ini sudah baik digunakan namun masih terdapat beberapa kekurangan. Pada penelitian pengembangan selanjutnya diharapkan untuk melakukan pengembangan bahan ajar berbasis CLIL, tetapi juga dengan materi puisi yang lain, dan puisi lainnya yang lebih luas dan beragam.

Referensi

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung:Reflika Aditama.
- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra*. Deepublish, Yogyakarta.
- Aisyah, D. W., Gipayana, M., & Djatmika, E. T. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Bercirikan Quantum Teaching Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Efektif Dan Produktif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(5), 667-675.
- Arikunto, S. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badrun, Ahmad. (1989). *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- BSNP. (2008). *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jenjang Sekolah Dasar*. Jakarta: BSNP.
- Cahyani, I. (2007). *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Depdiknas. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet. Kelima. Jakarta. : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI*. Jakarta: Terbitan Depdiknas.
- Dikti. (2013). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design Of Instruction*. 6th. New York: Longmann.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Gaffar, K. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tema Peristiwa dalam Kehidupan (Perubahan Wujud Benda) Berbasis Saintifik DI SD Negeri 008 Sangatta Utara. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112-118.
- Hidayah, N. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Garudhawaca.
- Kuntarto. (2017). "Modul Mata kuliah Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi". Universitas Jambi. (Unpublished).
- Kusumam, A., Mukhidin., & Hasan, B. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik Untuk Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23 (1), 28 -39.

- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Mulyati, Y dan Cahyani, I. (2019). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tangerang : Universitas Terbuka.
- Mujib, F dan Rahmawati. N. (2012). *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mudlofir, H. A. (2021). *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nana, M.P. (2019). *Pegembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Lakeisha.
- Nugraheni, A.S. (2019). *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Prenada Media.
- Nofriza, E., Fitria, Y., Farida dan Syahniar (2019). Peningkatan Partisipasi Pikiran Siswa Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3 (3), 882-893.
- Octaviani, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 93-98.
- Rosdiana, Y. (2019). *Bahasa dan Sastra Indonesia SD*. Tangerang : Universitas Terbuka.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Resmini, N., dan Dadan, J. (2010). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Samsu, N., Mustika, D., Nafaida, R., & Manurung, N. (2020). Analisis Kelayakan dan Kepraktisan Modul Praktikum Berbasis Literasi Sains Untuk Pembelajaran IPA. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*, 4(1), 29-40.
- Santoso. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Safitri, D.F. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Berupa Biomagz Pada Pokok Bahasan Pertumbuhan dan Perkembangan Hewan Untuk Siswa Kelas XI SMK. *Universitas Jember*, 2 (11), 1-4.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryaman, M. (2012). *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Subandiyah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Paramasatra, 2(1).
- Smaldino, S.E. (2011). *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey: Pearson Education, Inc. Al-Ghalayain.
- Pannen, P & Purwanto (2001). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Intruksional Ditjen Dikti Diknas.
- Winarni, E.W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Reseach And Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo S.C. dan Jasmadi (2008). *Panduan menyusun bahan ajar berbasis kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Wahyudi, B.S., Hariyadi, S., & Hariani, S.A., (2014), Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Problem Based Learning Pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Grujugan Bondowoso, *Jurnal Pengajaran MIPA*, 3 (3), 83-92.